

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Balap motor, khususnya *Road race* cukup populer di Indonesia. Selain itu, olahraga ini cukup banyak peminatnya, sayangnya hal itu tidak diimbangi kesadaran pengguna untuk menjaga keselamatan. Olahraga balap motor *Road race* ini bersifat prestasi dan merupakan aktivitas yang dapat memberikan manfaat bagi kesehatan fisik maupun mental, akan tetapi olahraga balap motor *Road race* dapat pula mendapatkan dampak merugikan bagi tubuh antara lain itu cedera tulang. Cedera yang terjadi pada atlet berprestasi balap motor *Road race* selain mengganggu kesehatan juga dapat mengurangi atlet tersebut untuk berprestasi secara maksimal, cedera yang dialami para atlet yaitu cedera olahraga, cedera pada sistem integumen, otot dan rangka yang disebabkan oleh kegiatan olahraga.

Adapun laporan tahunan menurut Ikatan Motor Indonesia (IMI) tahun 2018 selaku panitia *Road race*, jumlah kejadian menurut mekanisme cedera, kecelakaan kendaraan bermotor menduduki peringkat utama atas jumlah terbanyak kemudian disusul dengan cedera akibat terjatuh. Perbandingan hasil IMI 2010 dengan IMI 2018 menunjukkan kecenderungan peningkatan prevalensi cedera dari 7,5 persen menjadi 8,2 persen. Penyebab cedera terbanyak, yaitu jatuh (58,4%) dan kecelakaan (41,6%).

Fraktur merupakan suatu keadaan dimana terjadi disintegritas tulang, penyebab terbanyak adalah kecelakaan tetapi faktor lain seperti degenerative juga dapat berpengaruh terhadap kejadian fraktur (Brunner & Suddarth, 2008). Adapun kejadian kecelakaan yang sering terjadi pada *road race* menyebabkan beberapa orang/pembalap mengalami cedera tulang bahkan sampai kehilangan nyawa nya.

Pemilihan analisa kualitas hidup ini berdasarkan beberapa aspek, salah satunya karena seringkali terjadi kecelakaan yang dialami oleh pembalap motor, maka dari itu berdasarkan uraian di atas penelitian ini di latar belakang untuk mengidentifikasi dan menganalisa Kualitas Hidup Pembalap Motor

Road Race Pasca Mengalami Cedera Tulang di Jawa Barat Menggunakan *European Quality Of Life 5 Dimensions* EQ-5D-5L.

Euro Quality of Life (EQ-5D) merupakan instrumen general yang telah digunakan secara luas untuk mengukur status kesehatan suatu populasi (Rabin dan Charro, 2001). EQ-5D terdiri dari dua bagian yaitu *EQ-5D descriptive system* dan *EQ-5D Visual Analogue Scale (VAS)*. *EQ-5D descriptive system* mengukur status kesehatan seseorang menggunakan 5 domain yang terdiri dari *mobility, self-care, usual activity, pain/discomfort, dan anxiety/depression*. EQ-5D VAS mencatat penilaian responden terhadap kesehatannya menggunakan *Visual Analogue Scale* berbentuk vertikal yang memiliki skala 0-100. Skala 0 menunjukkan status kesehatan terburuk sedangkan skala 100 menunjukkan status kesehatan terbaik. Terdapat dua versi instrumen EQ-5D yang tersedia saat ini, yaitu EQ-5D-3L yang memiliki 3 kategori tingkatan respon dan EQ-5D-5L yang merupakan instrumen EQ-5D versi terbaru memiliki 5 kategori tingkatan respon (Reenen dan Janssen, 2015). Instrumen EQ-5D dapat digunakan untuk mengukur kualitas hidup baik pada populasi umum maupun pada populasi dengan kondisi khusus seperti pada populasi pembalap motor yang mengalami cedera tulang.

Penelitian mengenai Analisa Kualitas Hidup Pembalap Motor *Road Race* Pasca Mengalami Cedera Tulang Di Jawa Barat Menggunakan *European Quality Of Life 5 Dimensions* EQ-5D-5L belum pernah dilakukan terhadap populasi pasien fraktura, khususnya di Jawa barat. Adanya variasi sosio-demografi dan budaya pada masing-masing negara dapat berpengaruh terhadap hasil pengukuran kualitas hidup.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (War, F & Rajeswaren, J, 2013) didapatkan data bahwa pada pasien pasca cedera akan mengalami penurunan kualitas hidup, yang meliputi gangguan kesehatan fisik sebanyak 58,23%, mengalami gangguan kesehatan psikologis sebanyak 53,17%, terjadi gangguan hubungan sosial sebanyak 56,23%, dan sebanyak 55,03% mengalami gangguan lingkungan. Adapun jenis pengobatan yang banyak digunakan oleh orang-orang awam pada umumnya ketika patah tulang adalah pergi ke ahli tulang dan hanya mengkonsumsi obat anti nyeri saja. Mereka kebanyakan ketika

mengalami cedera tulang akan langsung dibawa ke ahli tulang dibandingkan pergi ke dokter. Sehingga dari masalah yang ditemukan oleh peneliti di lapangan peneliti menemukan masalah dengan mengangkat judul “Analisa Kualitas Hidup Pembalap Motor *Road Race* Pasca Mengalami Cedera Tulang di Jawa Barat Menggunakan *European Quality Of Life 5 Dimensions* EQ-5D-5L.”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Kualitas Hidup Pembalap Motor *Road Race* Pasca Mengalami Cedera Tulang di Jawa Barat Menggunakan *European Quality of Life 5 Dimensions* EQ-5D-5L?
2. Terapi Apa Yang Dipilih dan Jenis Obat Apa Yang Digunakan oleh Pembalap Pasca Mengalami Cedera Tulang?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Kualitas Hidup Pembalap Motor *Road Race* Pasca Mengalami Cedera Tulang di Jawa Barat Menggunakan *European Quality of Life 5 Dimensions* EQ-5D-5L.
2. Untuk mengetahui jenis Terapi Apa Yang Dipilih dan Jenis Obat Apa Yang Digunakan oleh Pembalap yang Mengalami Cedera Tulang.

1.4. Manfaat penelitian

dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat mengetahui kondisi pembalap motor pasca balapan.